

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di suatu negara termasuk Indonesia sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Pasca krisis ekonomi dan moneter di Indonesia memberikan gambaran nyata betapa peran strategi sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan dan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Ryan Kiryanto. Langkah Terobosan Ekspansi Kredit 2007).

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yang salah satunya dalam bentuk kredit. Kredit tersebut mempunyai kedudukan yang strategis di mana sebagai salah satu sumber yang diperlukan dalam membiayai kegiatan setiap jenis usaha. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan usaha bank tersebut.

Penyaluran kredit merupakan faktor yang sangat penting bagi PT BPR Lampung Bina Sejahtera maka perlu ditumbuhkembangkan dengan memberikan kredit terutama untuk sektor-sektor usaha yang produktif untuk skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi

dan kebutuhan modal investasinya yang kecil membuat usaha mikro, kecil dan menengah tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal, sehingga pengembangan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah dapat membantu berperan dalam upaya mengurangi pengangguran di Indonesia.

Perbankan nasional guna meningkatkan kinerja yang baik dengan melakukan perencanaan yang baik dalam menentukan strategi penyaluran kredit. Strategi yang dilakukan mereka yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, selain itu dengan melakukan analisis kredit yang komprehensif dan pengawasan kredit yang melekat serta sikap kehati-hatian. Hal yang sama juga dilakukan PT BPR Lampung Bina Sejahtera dalam pemberian kredit tetap berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk menghindari risiko kredit bermasalah dan kredit macet. Beberapa cara pencegahan resiko kredit yaitu dengan dilakukannya penilaian kelayakan dalam pemberian kredit serta melakukan penanganan atas permohonan kredit yang di terima dengan melakukan survei ke tempat usaha dan survei jaminan setelah dilakukan wawancara pendahuluan.

PT BPR Lampung Bina Sejahtera memberikan produk kredit usaha mikro dengan besaran limit kredit minimum sebesar RP. 5.000.000,- hingga batas maksimum sebesar Rp. 200.000.000, Sedangkan batasan waktu minimum yang diberikan selama 12 bulan (1 tahun) hingga batasan maksimum selama 36 bulan (3 tahun).

Pihak bank dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit terlebih dahulu harus diperoleh data yang memenuhi faktor kelayakan kredit 6C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, dan Compliance) bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah

disepakati. Upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Analisis ini sangat perlu dilakukan karena hal ini merupakan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.

Pemberian kredit yang tidak memperhatikan kelayakan dan prosedur analisis yang ada akan mengundang timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang lain, semakin jauh pemberian kredit dari pedoman yang telah disusun maka akan semakin besar persentase kredit macet. Salah satu hal yang paling penting dalam pemberian kredit yaitu dengan melakukan analisis data calon debitur atas kredit yang akan diberikan, sehingga kredit tersebut dapat terhindar dari kemacetan pembayaran kredit di kemudian hari.

Dibawah ini disajikan data jumlah calon debitur yang mengajukan Kredit Usaha Mikro pada PT BPR Lampung Bina Sejahtera tahun 2013.

Tabel 1.1. Data Jumlah Permohonan Kredit Usaha Mikro dan Realisasinya PT BPR Lampung Bina Sejahtera tahun 2013.

Periode	Jumlah Pemohon kredit	Persentase perkembangan/ penurunan jumlah pemohon setiap periode	Jumlah Kredit yang disetujui	Persentase perkembangan / penurunan jumlah Kredit yang disetujui	Jumlah Kredit yang ditolak	Persentase perkembangan / penurunan Jumlah Kredit yang ditolak
1	53	26,19%	48	14,28%	5	150%
2	43	-18,87%	40	-16,67%	3	40%
3	74	74,1%	68	70%	6	100%

Pertumbuhan nasabah ditunjukkan dari perkembangan jumlah nasabah periode sekarang dibandingkan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya yang dinyatakan dalam presentase. Rumus untuk menghitung pertumbuhan jumlah nasabah diadopsi dari rumus pertumbuhan ekonomi menurut (Muana, 2001), maka untuk menghitung pertumbuhan jumlah nasabah digunakan rumus, sebagai berikut:

$$PN = \frac{JN_t - JN_{t-1}}{JN_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PN = Pertumbuhan Nasabah

JN_t = Jumlah Nasabah periode sekarang

JN_{t-1} = Jumlah Nasabah periode sebelumnya

Dapat diketahui pada periode ketiga tahun 2012 jumlah nasabah yang mengajukan kredit adalah sebanyak 42 orang nasabah, di antaranya 40 orang jumlah nasabah yang disetujui dan 2 orang jumlah nasabah yang ditolak. Dengan adanya latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis menarik untuk meninjau/mengamati kelayakan pemberian kredit yang disalurkan oleh bank dengan judul.

” Tinjauan Kelayakan Kredit Dalam Pemberian kredit Usaha Mikro Pada PT BPR Lampung Bina Sejahtera”.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang dilengkapi tabel pertumbuhan nasabah dengan jumlah nasabah yang ditolak mengalami peningkatan pada periode ketiga tahun 2013 sebesar 100% atau meningkat menjadi 6 orang dengan jumlah pemohon kredit 74 orang, oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah pemberian kredit Usaha Mikro yang dilakukan oleh pihak PT BPR Lampung Bina Sejahtera dengan menggunakan prinsip 6C kepada debiturnya layak?”.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan pemberian kredit Usaha Mikro yang dilakukan oleh pihak PT BPR Lampung Bina Sejahtera kepada debitur untuk menilai benar-benar layak atau tidak kredit tersebut diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Manajemen PT BPR Lampung Bina Sejahtera.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana sumbangan pikiran dalam menentukan kebijaksanaan kredit yang diberikan kepada nasabah.

- b. Bagi Pemegang Saham.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan untuk masa yang akan datang.

c. Bagi Debitur dan Calon Debitur.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai partisipasi wawasan dalam mengambil pinjaman kredit.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.